

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Covid-19 adalah virus baru yang pertama kali ditemukan di Wuhan, China di akhir Desember 2019. Hanya dalam 3 bulan saja, hampir semua negara telah terinfeksi oleh covid-19 sehingga virus ini diumumkan WHO sebagai pandemi global. Pada awal Maret 2020, covid-19 pertama kali ditemukan di Indonesia. Kebijakan social-distancing diterapkan pemerintah untuk mengurangi penyebaran virus tersebut (Kompas.com).

Kebijakan tersebut menurunkan sebagian besar sektor bisnis sehingga mengakibatkan penurunan ekonomi dan permintaan (liputan6.com). Pandemi Covid-19 pada mulanya akan mempengaruhi legal negara yaitu penerbitan kebijakan social-distancing. Hal ini mengganggu aktivitas perekonomian negara sehingga menurunkan daya beli dan permintaan customer sektor properti. Penurunan permintaan akan berdampak terhadap pengurangan pendapatan perusahaan. Pada akhirnya, penurunan permintaan mempengaruhi kinerja dan kondisi keuangan perusahaan sektor properti.

Indonesia merupakan negara *agraris* yang sangat bergantung pada kegiatan dan produk pertanian dan perkebunan. Perkembangan perekonomian saat ini diimbangi dengan persaingan yang ketat. Menuntut perusahaan untuk mengembangkan strategi perusahaan yang memungkinkan mereka untuk bersaing agar dapat berkembang. Suatu perusahaan, sebagai bentuk organisasi umum dituntut untuk mencapai tujuan tertentu untuk kepentingan anggotanya. Penilaian atas pencapaian atau kinerja suatu perusahaan dapat diukur karena dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh pihak internal maupun eksternal.

Hasil pertanian adalah pintu utama untuk sector pertanian. Mardiharini (2012) menjelaskan agroindustry adalah kegiatan pengolahan produk hasil pertanian sebagai bahan baku, merancang dan menyediakan peralatan serta jasa untuk kegiatan tersebut dengan produk akhir yang siap dikonsumsi ataupun sebagai produk bahan baku industri lainnya. Kinerja Perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan. Salah satu cara yang digunakan untuk menilai dan mengukur kinerja keuangan adalah dengan melihat laporan keuangan. Berdasarkan bidang usaha, sector pertanian di bagian atas *sub sector* tanaman pangan/palawija, *hortikultura*, perkebunan, jasa pertanian, perikanan, kehutanan. Sektor ini mampu menyediakan lapangan kerja, memasok pangan, dan merupakan salah satu sumber pendapatan negara. Dapat dilihat dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2020 mengalami penurunan dari tahun ke tahun meskipun tidak signifikan tetapi cukup mempengaruhi kinerja Perusahaan dan ditambah dengan kondisi covid yang hal ini semakin membuat kinerja perusahaan argo industri semakin sulit untuk berkembang.

Tabel 1.1 Laba rugi bersih perusahaan perkebunan

Laba/rugi bersih perusahaan perkebunan di bursa efek indonesia dari tahun 2016-2020

Peusahaan	Tahun (Juta)				
	2016	2017	2018	2019	2020
AALI	2.114.229	2.113.629	1.520.723	243.629	893.779
DSNG	252.040	587.988	427.245	178.164	478.171
LSIP	529.769	763.423	329.426	252.630	695.490
SGRO	459.356.119	249.729.438	63.608.069	39.996	-191.747
SIMP	609.794	695.433	-178.067	-642.202	340.285
SMAR	2.559.539	1.183.328	597.773	898.698	1.539.798
TBLA	621.011	954.357	764.360	661.034	680.730

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2022)

Berdasarkan tabel 1.1 AALI mengalami penurunan laba dari tahun ke tahun yang paling tinggi berada pada tahun 2016 sebesar Rp.2.114.299 dan paling rendah berada pada tahun 2019 sebesar Rp.243.629. Kemudian DSNG yang paling tinggi berada pada tahun 2017 sebesar Rp.587.988 dan paling rendah berada pada tahun 2019 sebesar Rp.178.164. Lalu LSIP mengalami peningkatan pada tahun 2017 yang semula pada tahun 2016 sebesar Rp.529.769 lalu naik pada tahun 2017 sebesar Rp.733.248 kemudian mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Kemudian SGRO mencatatkan laba yang paling tinggi berada pada tahun 2016 sebesar Rp.459.356.119 kemudian di tahun selanjutnya terus turun dari tahun ke tahun. Selanjutnya SIMP mengalami peningkatan di tahun 2017 sebesar Rp.695.433 lalu SIMP mencatatkan kerugian 3 tahun berturut-turut pada 2018 sebesar Rp.-178.067 dan 2019 sebesar Rp.-642.202. Kemudian SMAR yang paling tinggi berada pada tahun 2016 sebesar Rp. 2.599.539 dan yang paling rendah berada pada tahun 2018 sebesar Rp.597.773. Dan terakhir TBLA nilai tertinggi berada pada tahun 2017 sebesar Rp.954.357 dan terendah berada pada tahun 2016 sebesar Rp.621.011.

Dikutip dari Keown (2004) dalam Irayanti & Tumbel (2014) menjelaskan nilai suatu perusahaan merupakan kombinasi dari nilai pasar saham yang beredar dan nilai pasar utang perusahaan. Nilai perusahaan adalah nilai pasar dari surat utang dan *ekuitas* perusahaan yang beredar. Nilai suatu perusahaan dapat dilihat dari seberapa besar *dividen* yang mampu dibayarkan oleh perusahaan tersebut. Besar kecilnya *dividen* akan mempengaruhi harga saham. Jika *dividen* yang dibayarkan tinggi, harga *dividen* yang dibayarkan kepada pemegang saham minoritas berarti saham perusahaan yang membagikannya juga rendah. *Dividen* yang besar akan meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan penilaian investor atas keberhasilan suatu perusahaan dan biasanya *berkorelasi* dengan harga saham. Nilai saham yang tinggi juga menunjukkan nilai perusahaan yang tinggi. Beberapa faktor yang menentukan nilai suatu perusahaan, antara lain:

Rasio hutang terhadap ekuitas (*DER*) adalah ukuran seberapa banyak hutang yang digunakan perusahaan untuk modalnya sendiri. Semakin tinggi rasio (*DER*), semakin tinggi penggunaan hutang daripada modal sendiri. Rasio hutang terhadap ekuitas (*DER*) adalah ukuran seberapa banyak hutang yang digunakan perusahaan untuk modalnya sendiri. Semakin tinggi rasio (*DER*), semakin tinggi penggunaan hutang daripada modal sendiri. Margin laba bersih (*Net Profit Margin*), yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba bersih, digunakan untuk mengukur *profitabilitas* perusahaan. Nilai margin laba bersih

merupakan perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin tinggi rasionya, maka semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba.

Kasmir (2009) laporan keuangan merupakan hasil dari suatu catatan keuangan yang diperoleh selama periode akuntansi yang menunjukkan kinerja dan kondisi ekonomi dari suatu perusahaan. Laporan keuangan pada umumnya berfungsi untuk menyediakan informasi terkait keadaan keuangan perusahaan yang akan bermanfaat bagi masyarakat yang ingin membeli saham dan atau lain sebagainya. Laporan keuangan juga berfungsi untuk membantu perusahaan mendata setiap dana yang dikeluarkan dan dana yang didapatkan, sehingga dapat membantu perusahaan untuk mengambil tindakan bagi kemajuan perusahaan.

Penyajian laporan keuangan untuk industri yang sudah terdaftar di (BEI) sudah di atur dalam *statment standard akuntansi keuangan* (PSAK) nomor 01 (revisi 2015) tentang *penyajian laporan keuangan*. (PSAK) ini dijadikan dasar penyajian laporan keuangan yang ditujukan untuk umum (*general purpose financial statements*) supaya dapat dibandingkan disetiap periode ataupun antar entitas. Tetapi, standard hanya digunakan selaku panduan umum yang bersifat *principle-based* serta sebaliknya komponen-komponen laporan keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan tergantung tipe industri. Terlebih bagi perusahaan yang bergerak dalam bidang agrikultur dengan aset biologisnya (Maghfiroh 2017). Oleh sebab itu sangat dibutuhkan standard untuk mengatur bagaimana akuntansi terkait aset dalam perusahaan agroindustri.

Dengan laporan keuangan perusahaan dapat dilihat dan diukur kinerja keuangan suatu perusahaan dengan cara menganalisis laporan keuangan. Prihadi (2019) dalam proses pengambilan keputusan membutuhkan kegiatan menganalisis laporan keuangan merupakan salah satu media untuk mendapatkan sebuah informasi yang lebih banyak, lebih baik, akurat. Analisis laporan keuangan adalah alat yang sangat penting Informasi tentang situasi keuangan perusahaan dan hasil yang dicapai sehubungan dengan pilihan strategi yang akan ditetapkan oleh perusahaan. Selain itu, dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan, para manajer perusahaan dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan dan hasil yang dicapai di masa lalu dan saat ini.

Tujuan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi sehubungan dengan posisi keuangan perusahaan, hasil keuangan. Perubahan kondisi keuangan perusahaan, dimana informasi ini sangat penting dibutuhkan oleh para pemangku kepentingan Keputusan. Sumber yang mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan kekuasaan yang dikelola, struktur keuangan, likuiditas dan solvabilitas, dan kemampuan menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan. Informasi tentang hasil keuangan perusahaan, terutama profitabilitas, untuk menilai kemungkinan perubahan dalam sumber daya keuangan yang dapat diverifikasi di masa mendatang. Informasi tentang mengubah saluran keuangan perusahaan berguna untuk mengevaluasi kegiatan investasi, pembiayaan dan operasi dalam periode pelaporan. Semua informasi dalam konteks laporan keuangan, hal ini sangat penting bagi ketertarikan pada perusahaan, kedua belah pihak eksternal dan internal perusahaan.

Secara universal, dimensi untuk memperhitungkan keberhasilan ataupun kegagalan manajemen industri dengan memandang laba yang diperoleh oleh industri tersebut. Industri dapat dikatakan sukses bila laba yang diperoleh mengalami peningkatan ataupun normal. Perkembangan laba ialah perihal yang berarti untuk internal serta eksternal industri. Keahlian

manajemen dalam menetapkan kebijakan-kebijakannya yang berkaitan dengan aktivitas operasional industri memegang peranan yang sangat berarti dalam upaya meningkatkan laba industri. Tidak hanya itu, kenaikan laba ialah cerminan meningkatnya kinerja suatu industri.

Industri secara *periodik* senantiasa menghasilkan laporan keuangan yang dibuat oleh bagian akunting serta diberikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, misalnya pemerintah, kreditor, owner industri serta pihak manajemen sendiri. Berikutnya, pihak-pihak tersebut dapat melaksanakan pengelolaan informasi dengan melaksanakan perhitungan lebih lanjut untuk mengenali apakah industri sudah menggapai standard kinerja yang dipersyaratkan ataupun belum.

Perekembangan posisi keuangan mempunyai arti yang sangat berarti untuk industri. Aspek paling utama untuk dapat memandang perkembangan suatu industri terletak dalam aspek keuangannya, karena dari aspek tersebut pula dapat mengevaluasi apakah kebijakan yang ditempuh suatu industri sudah cocok maupun belum. Mengingat sudah begitu kompleksnya permasalahan yang dapat memunculkan kebangkrutan diakibatkan aspek keuangan yang tidak sehat. Laporan keuangan ialah salah satu data yang sangat berarti dalam memperhitungkan pertumbuhan industri, dapat pula digunakan untuk memperhitungkan prestasi yang dicapai industri dulu sekali, saat ini serta rencana pada waktu yang dapat tiba. Laporan keuangan umumnya disajikan untuk memberikan data posisi-posisi keuangan, kinerja serta arus kas suatu industri dalam periode tertentu. Data tersebut diharapkan dapat berguna untuk sebagian besar golongan pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan-keputusan. Evaluasi tingkatan keuangan suatu industri dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan industri. Untuk mengenali apakah laporan keuangan industri dalam keadaan yang baik dapat dicoba bermacam analisa, salah satunya merupakan analisis rasio. Analisis rasio keuangan membutuhkan laporan keuangan selama sedikitnya 2 (dua) tahun terakhir dari berjalannya perusahaan (Maith, 2013).

Pengukuran kinerja keuangan berarti menyamakan antara standard yang sudah diresmikan dengan kinerja keuangan yang ada dalam industri. Terdapat 5 rasio yang digunakan dalam memperhitungkan kinerja keuangan industri antara lain rasio *likuiditas*, rasio *solvabilitas/lverage*, rasio kegiatan, rasio *profitabilitas*, serta rasio nilai pasar (Sujarweni, 2019).

Rasio *likuiditas* membuktikan sepanjang mana keahlian industri dalam penuhi kewajiban jangka pendeknya dengan jaminan harta lancar yang dimilikinya. Dalam rasio *likuiditas*, analisis dapat dicoba dengan memakai rasio berikut: (a) rasio mudah ataupun *current ratio*; (b) rasio kilat ataupun *quick ratio/acid test ratio*; (c) *cash ratio*. *Solvabilitas*, menampilkan sepanjang mana keahlian industri dapat penuhi seluruh kewajibannya dengan jaminan harta yang dimilikinya. Rasio yang digunakan merupakan: (a) rasio utang terhadap *aktiva* ataupun *total debt to asset ratio*; (b) rasio utang terhadap *ekuitas* ataupun *total debt to equity ratio*. Rasio kegiatan, mengukur daya guna suatu industri dalam memakai *aktiva* yang dimilikinya. Kegiatan yang rendah pada tingkatan penjualan tertentu dapat menyebabkan membesarnya dana berlebih yang tertanam pada aktiva-aktiva tersebut. Dana berlebih tersebut dapatnya lebih baik apabila ditanamkan pada aktiva lain yang lebih produktif. Rasio *profitabilitas*, menampilkan sepanjang mana keahlian industri dalam menciptakan laba dengan modal yang dimilikinya. Analisis ini dapat dilakukan dengan menggunakan rasio

berikut: (a) *gross profit margin*; (b) *operating profit margin*; (c) *net profit margin*; (d) *return on investment (ROI)*; (e) *return on assets*.

Analisis nilai pasar umumnya berlaku untuk perusahaan *go public*. Rasio ini dapat mendeskripsikan posisi perusahaan. Rasio didalamnya mencakup; (1) rasio evaluasi pasar membagikan posisi perusahaan pada perdagangan bersama menurut sudut pandang masyarakat, (2) rasio pengaruh laba terhadap harga saham biasa/*price earnings ratio* mengukur dampak laba bersih terhadap harga pasar saham perusahaan, (3) rasio harga pasar saham mengukur seberapa jauh perbandingan harga pasar saham perusahaan dengan nilai buku, (4) rasio pembayaran *dividen* mengukur kemampuan perusahaan pada membayar *dividen* saham biasa dari laba bersih yang diperoleh perusahaan,/(5) rasio hasil *dividen* menjelaskan prosentase *dividen* yang diberikan terhadap harga pasar saham (Sirait, 2019).

Berdasarkan laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan 5 laporan rugi laba dilakukan analisis. Analisis ini menggunakan analisis rasio keuangan. Setelah dilakukan analisis akan didapat hasil yang berupa kinerja keuangan perusahaan. Kemudian dari hasil analisis tersebut dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan kebijakan perusahaan. Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan. Berdasarkan konsep periode akuntansi, maka laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya. Secara umum tujuan perusahaan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan pihak-pihak yang berkaitan dengan perusahaan dengan memaksimalkan laba. Pengukuran hasil usaha yang dicapai dapat dilakukan dengan cara menganalisis rasio keuangan, (Munawir: 2002)

Secara umum kondisi *pandemic corona* pada perusahaan perkebunan dan pertambangan menunjukkan penurunan dalam menghasilkan keuntungan yaitu rasio *Return on Asset*, *Net Profit Margin* dan *Return on investment*, walaupun rasio *Operating Profit Margin* mengalami peningkatan dan *Return on Equipment* mengalami penurunan, akan tetapi tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah pandemi corona (Festiana et al., 2022).

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Argo Industri Berbasis Rasio Dimasa Pandemi**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan penjelasan dari latar belakang yang dikemukakan sebelumnya, maka penulis merumuskan masalah penelitian yaitu:

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan agroindustri?
2. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan agroindustri?
3. Apakah Solvabilitas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan agroindustri?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis kinerja keuangan pada perusahaan agro industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada masa pandemi covid-19.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis dapat menambah pengetahuan mengenai kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan rasio keuangan yang memberikan gambaran kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti untuk menambah wawasan, pengalaman dan pengetahuan yang berhubungan dengan analisis rasio keuangan.
- b. Bagi lembaga akademis dan peneliti berikutnya dapat menjadi rujukan dan memberikan kontribusi dalam ilmu pengetahuan terutama pada kajian rasio keuangan tentang kinerja keuangan sebuah perusahaan, serta dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian berikutnya.
- c. Bagi pihak perusahaan agro industri dapat dijadikan sebagai sampel penelitian ini dapat untuk menjadi tambahan pemikiran dan bahan pertimbangan dengan mengambil keputusan agar kedepannya perusahaan dapat memaksimalkan kinerja keuangan dimasa mendatang.